

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan merupakan tempat tinggal bagi semua makhluk hidup yang ada di muka bumi, baik manusia, tumbuhan maupun hewan. Menurut UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Keberadaan lingkungan sangat penting bagi kelangsungan hidup makhluk hidup yang ada di muka bumi ini. Apabila lingkungan mengalami kerusakan maka manusia, hewan, dan tumbuhan tidak dapat bertahan hidup.

Saat ini bumi yang kita huni sedang mengalami kerusakan lingkungan yang sangat hebat. Tingkat kerusakan lingkungan menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingginya risiko bencana yang terjadi di suatu daerah. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya banjir, tanah longsor sampai kepunahan hewan. Indonesia merupakan negara dengan intensitas bencana yang cukup tinggi selain banjir dan tanah longsor, bencana yang juga kerap terjadi di Indonesia yaitu gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, angin puting beliung dan lain-lain. Tidak hanya bencana alam saja yang terjadi, namun masih ada banyak dampak lain yang terjadi akibat dampak dari kerusakan lingkungan, seperti adanya pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, bahkan kepunahan flora dan fauna yang ada di dunia.

Hal ini terjadi akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Selain karena keadaan alamnya sendiri, ulah perbuatan manusia yang

tidak bertanggung jawab juga memiliki andil yang cukup besar dalam terjadinya bencana yang kerap terjadi belakangan ini. Seperti penebangan hutan secara liar, penambangan liar, pengambilan air tanah secara berlebihan, membuang sampah sembarangan, menggunakan produk yang berlebihan dan lain-lain.

Melihat kenyataan yang terjadi, pemerintah dalam upaya memikirkan dan mewujudkan terbentuknya pelestarian lingkungan hidup. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah yaitu, menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2014) dalam rangka pengembangan pendidikan lingkungan hidup, sejak tahun 2006 Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) bersama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan yang dikenal dengan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata yang merupakan program Kementerian Lingkungan Hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup. Sampai saat ini program Adiwiyata masih bersifat *volunteering* belum *mandatory*, maka hanya sekolah yang mempunyai visi dan misi berwawasan lingkungan saja yang mampu melakukannya. Upaya tersebut dilakukan karena pemerintah memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan rakyatnya

Melestarikan lingkungan hidup merupakan kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi dan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga merupakan tanggung jawab setiap insan yang ada di bumi, mulai dari anak-anak sampai manula. Setiap orang harus melakukan usaha untuk menyelamatkan lingkungan hidup di sekitar kita sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan sangat besar manfaatnya bagi

terwujudnya bumi yang layak huni bagi generasi penerus kita. Sikap mencintai lingkungan sangat baik jika ditanamkan sejak masa anak-anak. Peran anak sejak dini untuk mencintai lingkungan dapat berdampak baik dan akan menjadikan bumi ini tetap lestari. Apabila rasa dan sikap peduli lingkungan tidak ditanamkan sejak dini, maka rasa cinta terhadap bumi ini akan menipis. Akibatnya kerusakan lingkungan semakin tidak terkendali.

Salah satu hal yang sederhana namun dapat memberikan dampak yang besar bagi lingkungan salah satunya yaitu dengan mengurangi penggunaan bahan-bahan yang bisa merusak lingkungan (*reduce*). Dengan memberikan edukasi mengenai *reduce* pada anak-anak khususnya pada anak usia sekolah dasar, diharapkan setiap peserta didik dapat meningkatkan rasa kepeduliannya terhadap lingkungan dan ikut serta dalam melestarikan lingkungan dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang kurang diperlukan. Edukasi *reduce* pada siswa SD ini menjadi kewenangan dari guru, untuk mengintegrasikan pada setiap mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tema “Peduli Makhluh Hidup” yang terdapat pada kelas IV dengan kurikulum 2013. Setelah mempelajari materi tentang cinta lingkungan tersebut seharusnya dapat menambah pengetahuan siswa mengenai lingkungan, selain itu juga dapat meningkatnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Guru dituntut untuk pandai dalam memilih metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan tidak hanya dari segi kognitif dan psikomotornya, namun juga dari segi afektifnya. Penggunaan metode atau model pembelajaran pada mata pelajaran PKn terutama dalam materi

mengenai cinta lingkungan ini ikut memberikan dampak atau pengaruh dalam meningkatnya rasa kepedulian siswa terhadap lingkungannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pada SDN Keleyan 1 dan SDN Keleyan 2, bahwa guru disana masih banyak menggunakan metode atau model pembelajaran klasik atau konvensional dalam proses pembelajaran di kelas tidak terkecuali pada materi cinta lingkungan, begitu pula pada pembelajaran mata pelajaran PKn pada umumnya hanya berbentuk metode ceramah, tanya jawab, walaupun sebenarnya pada kurikulum 2013 ini guru seharusnya telah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik. Namun karena kurikulum ini baru saja diterapkan serentak pada seluruh sekolah SD pada tahun ini, maka penerapan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 belum berjalan dengan maksimal sehingga pada pembelajaran dalam tema peduli lingkungan tersebut perubahan sikap siswa terhadap lingkungan di sekitarnya belum terlihat maksimal.

Salah satu model strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan diterapkannya model konsiderasi. Model konsiderasi merupakan salah satu model yang terdapat dalam strategi pembelajaran afektif yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai norma atau nilai moral pada diri siswa terutama nilai kepedulian. Melalui penerapan model konsiderasi ini siswa didorong untuk lebih peduli, lebih memperhatikan orang lain sehingga mereka dapat bergaul, bekerja sama dan hidup secara harmonis dalam hal ini yaitu terhadap lingkungan (Winarno, 2013: 197). Dengan penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan rasa kepedulian siswa

terhadap lingkungan dengan mengurangi penggunaan barang-barang yang dapat merusak lingkungan (*reduce*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada guru dan kepala sekolah SDN Keleyan 1 dan SDN Keleyan 2, bahwa masih saja banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, bersikap acuh pada lingkungan di sekitarnya, khususnya di SD yang berada pada Kecamatan Socah. Hal tersebut menyiratkan bahwa sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan di sekitarnya masih rendah. Ditambah lagi dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa di sekitar sekolah tersebut masih terdapat banyak timbunan sampah yang belum terkelola dengan baik. Maka, dari kedua sekolah tersebut dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar kedua sekolah tersebut mengenal bagaimana penerapan model konsiderasi dalam meningkatkan kemampuan afeksi siswa, dalam hal mengurangi penggunaan barang yang tidak terlalu dibutuhkan (*reduce*). Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, diperkuat dengan adanya penelitian terdahulu yaitu:

- a. Penerapan Model Konsiderasi pada proses belajar mengajar PPKN bagi siswa kelas II.A. SLTP Negeri 15 kota Madya Bengkulu. Laporan penelitian tindakan kelas dari Puspa Djuwita (2001). Universitas Bengkulu. Kesimpulan penelitian ini yaitu Dengan model konsiderasi siswa dapat mengapresiasi pendapatnya sendiri, serta mampu memahami dan mengapresiasi perasaan-perasaan orang lain. Dampak instruksional meliputi terbinanya aspek sosial, intelektual dan emosional, siswa memiliki kemampuan mengembangkan sikap empati, toleransi dan tepo seliro terhadap apa yang dialami orang lain melalui analisis situasi, diskusi-diskusi dan pemeranan.

- b. Pengaruh Model Konsiderasi Terhadap Sikap Siswa Pada Pola Hidup Bersih dan Sehat (Kuasi Eksperimen Pada Konsep Pencemaran di SMK Islam Ruhama). Skripsi dari Gustini (2011). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa model pembelajaran konsiderasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap siswa pada pola hidup bersih dan sehat.

Dengan demikian berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian terdahulu yang terkait dengan permasalahan tersebut, maka untuk mengkaji lebih mendalam tentang adanya perbedaan penerapan model konsiderasi dengan tanpa model konsiderasi terhadap sikap peduli lingkungan (*Reduce Sampah*), peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Model Konsiderasi Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas IV SD Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (*Reduce Sampah*)”

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan antara penerapan pembelajaran Tematik Integratif model konsiderasi dengan tanpa menerapkan model konsiderasi pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (*Reduce Sampah*)?”

1.3 Tujuan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan antara penerapan pembelajaran Tematik Integratif model konsiderasi dengan tanpa menerapkan

model konsiderasi pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (*Reduce* Sampah).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model strategi pembelajaran afektif yang berkaitan dengan penanaman edukasi *reduce* sampah pada siswa SD kelas IV.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Sebagai acuan serta bahan pertimbangan untuk mengembangkan sistem pembelajaran yang lebih aktif yang dilaksanakan di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

b. Bagi guru

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru kelas IV dalam upaya meningkatkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan menerapkan model konsiderasi pada tema Peduli Makhluk Hidup subtema Ayo Cintai Lingkungan pembelajaran 1.

c. Bagi siswa

- Siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran.
- Menumbuhkan keterampilan berdiskusi dan mengungkapkan pendapat.
- Dapat menumbuhkan kepekaan kecintaan siswa terhadap lingkungan di sekitar.

- Pembelajaran menjadi menarik dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai penerapan pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi pada mata pelajaran PKn tematik integratif terhadap sikap peduli lingkungan siswa dalam *reduce* sampah.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Ha: "Terdapat perbedaan antara penerapan pembelajaran Tematik Integratif model konsiderasi dengan tanpa menerapkan model konsiderasi pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (*Reduce* Sampah)".

Ho: "Tidak terdapat perbedaan antara penerapan pembelajaran Tematik Integratif model konsiderasi dengan tanpa menerapkan model konsiderasi pada mata pelajaran PKn siswa kelas IV SD terhadap sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan (*Reduce* Sampah)".